

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. UNILEVER INDONESIA TBK

Mawardan¹, Aliah Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

¹mawardan.stiebima21@gmail.com

²aliahpratiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan, serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi dan kredit. Rasio likuiditas, yang meliputi *Current Ratio* dan rasio *Quick Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rasio keuangan standar. Hasil analisis menunjukkan tren kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan, serta mengidentifikasi apakah kinerja tersebut berada dalam kondisi yang sehat atau membutuhkan perhatian lebih lanjut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dan menjadi informasi yang relevan bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk based on liquidity and solvency ratios. Financial performance is an important indicator to assess the health and sustainability of a company, as well as being the basis for investment and credit decision making. Liquidity ratios, including the Current Ratio and Quick Ratio, are used to measure the company's ability to meet its short-term obligations. Meanwhile, solvency ratios such as the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, are used to assess the company's ability to pay off all its obligations, both short-term and long-term, and the extent to which the company's assets are financed by debt. The research method used is quantitative descriptive by collecting data from the annual financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2014-2023. The data obtained were then analyzed using standard financial ratio calculations. The results of the analysis show the trend of the company's liquidity and solvency performance, and identify whether the

performance is in a healthy condition or requires further attention. The findings of this study are expected to provide a comprehensive picture of the financial condition of PT Unilever Indonesia Tbk and become relevant informati for management, invertors, creditors, and other interested parties.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usaha atau berbisnis tentu tidak akan selamanya berjalan mulus. Perusahaan perlu menghadapi segala tantangannya dengan menyiapkan berbagai macam strategi. Persaingan usaha akan selalu ada di setiap bidang bisnis yang digeluti. Strategi yang tepat perlu dipraktikkan agar bisnis tetap berjalan lancar. Pelaku usaha atau bisnis harus terus memutar otak agar bisa menang melawan persaingan dengan kompetitor. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen juga harus mampu membuat catatan pembukuan dan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Zakiyah & Nadhiroh, 2022). Menurut Harahap (2018), adapun jenis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan dalam analisis adalah neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan posisi keuangan.

Untuk mengetahui kinerja dari laporan keuangan diperlukan analisis rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), alat analisis keuangan tersebut adalah rasio-rasio keuangan. Ainnun & Hermawan (2024), menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki, rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan pribadi atau perusahaan (Agustine, 2021). Menurut Sunandar (2021), rasio likuiditas menggambarkan keterkaitan antara likuid aset dan liabilitas. Diantara rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2019). *Current Rasio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika *current ratio* rendah maka kinerja keuangan juga menurun. Sedangkan *Quick Rasio* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset yang paling cepat diubah menjadi uang tunai (Mariana & Rukmana, 2020). Menurut Kasmir (2019), *Quick Rasio* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika *Quick Ratio* rendah maka kinerja keuangan dikatakan kurang baik.

Rasio lain yang bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rasio solvabilitas berhubungan dengan total aktiva, total kewajiban, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan ekuitas (Lenas &

Aminah, 2022). Diantara rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, analisis rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan (Rozi & Adawiyah, 2023). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (kasmir, 2019). Secara teori, apabila tingkat rasio solvabilitas mengalami penurunan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas meningkat maka kinerja keuangan kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya analisis laporan keuangan sebagai alat bantu serta sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan (Akal & Nur, 2022).

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan penanaman modal asing terbesar di Indonesia, Unilever Indonesia dikenal luas sebagai perusahaan utama dalam produksi barang-barang konsumsi. Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan multinasional terbesar di dunia yang bergerak di bidang produksi *Home and Personal Care, Food and Ice Cream*. PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) itu sendiri terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 Januari 1982, Perusahaan ini melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 1981. Berikut adalah tabel data aktiva lancar, persediaan, total hutang, dan ekuitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

Tabel 1 Data aktiva lancar, persediaan, total hutang, dan ekuitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (data disajikan dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Total hutang	Ekuitas
2019	8.530.334	2.429.234	15.367.609	5.281.862
2020	8.828.360	2.463.104	15.597.264	4.937.368
2021	7.642.208	2.453.871	14.747.263	4.321.269
2022	7.567.768	2.625.116	14.320.858	3.997.256
2023	6.191.839	2.422.044	13.282.848	3.381.238

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 aktiva lancarnya mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 7,64 triliun, dan pada tahun 2022 perusahaan juga mengalami penurunan aktiva lancar menjadi sebesar Rp. 7,56 triliun kemudian pada tahun 2023 turun Kembali menjadi sebesar Rp. 6,19 triliun. Nilai aktiva lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021-2023 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penurunan penjualan dan persediaan, persaingan pasar yang ketat, pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan permintaan, dan kendala distribusi bahan baku impor. Kemudian nilai persediaan ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2,45 triliun, dan pada tahun 2023 perusahaan juga kembali mengalami penurunan persediaan menjadi sebesar Rp. 2,42 triliun, penurunan nilai persediaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan 2023 diperkirakan disebabkan oleh penurunan penjualan. Selanjutnya, pada tahun 2020 total hutang perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 15,59 triliun, penyebab peningkatan total hutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persaingan

pasar, perang harga dan margin laba yang rendah. Dan untuk nilai ekuitas atau modal perusahaan terus mengalami penurunan dalam 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2020 ekuitas mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 4,93 triliun, pada tahun 2021 perusahaan juga mengalami penurunan ekuitas menjadi sebesar Rp. 4,32 triliun, dan pada tahun 2022 perusahaan kembali mengalami penurunan ekuitas menjadi sebesar Rp. 3,99 triliun dan terakhir pada tahun 2023 juga mengalami penurunan nilai ekuitas menjadi sebesar Rp. 3,38 triliun, hal ini terjadi karena adanya wabah covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 dan terjadinya pemboikotan barang besar-besaran sebagai respon terhadap konflik antara israel dan palestina pada tahun 2023.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja keuangan

Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Qomariyah et al. (2022) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan solvabilitas. Sedangkan menurut Pratama et al. (2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan Perusahaan.

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Wulandari et al., 2023). Beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya:

a. *Current ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Menurut Larasati & Nurismalatri (2023) *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Current ratio (CR) dikatakan baik jika berada pada standar 200%. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya jika semakin rendah rasio menunjukkan semakin buruk keadaan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena asset tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan.

b. *Quick ratio* (QR)

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling likuid, yaitu aset lancar dikurangi persediaan. *Quick Ratio (QR)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (Hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*inventory*) menurut (Kasmir, 2019). Menurut Nofrivul et al. (2022), rasio cepat merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang jangka pendek melalui aktiva likuid. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Quick Ratio*:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Quick ratio yang lebih dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019), standar *Quick ratio* yaitu 150% atau 1,5 kali. Jika kurang dari 150% atau 1,5 kali maka dikatakan buruk dan apabila lebih dari 150% atau 1,5 Kali dapat dikatakan Baik.

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva dan total ekuitas (Malik et al., 2024). Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan diantaranya:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Debt to asset ratio (DAR) yang baik adalah dibawah atau sama dengan 35%. Semakin rendah nilai DAR, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DAR maka semakin buruk kondisi keuangan Perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan

aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis (Ningsih et al., 2023). Apabila rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* (DAR) perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur leverage, yaitu seberapa besar Perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasionalnya (Pamungkas, 2020). Menurut Sujarweni (2017), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt To Equity Rasio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

Standar DER yang baik adalah dibawah 90%. DER yang rendah menunjukkan bahwa Perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai perkembangannya. DER yang tinggi bisa berdampak buruk terhadap kinerja Perusahaan (Zannah & Paulina, 2024). Menurut Gustika & Purnamasari (2022), standar Industri DER adalah 90%, artinya jika lebih dari 90% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada kondisi yang buruk dan jika kurang dari 90% maka *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada kondisi yang baik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam analisis rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu daftar tabel yang berisi aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, total hutang, total aktiva dan ekuitas pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan neraca dan laba rugi pada PT. unilever Indonesia Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 41 tahun.

Menurut Sugiyono (2019), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca

dan laba rugi PT. unilever Indonesia Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut – turut yaitu 2014 – 2023 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang beralamat kantor Grha Unilever, Green Office Park Kav. 3. Jl BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345. Homepage: <https://www.unilever.co.id>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini umumnya bersifat sekunder. Artinya, data yang digunakan bukan berasal dari pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

- a. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen, foto, rekaman video, atau arsip lain yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk.
- b. Studi pustaka, atau *library research*, adalah metode pengumpulan data dalam penelitian dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi Pustaka yaitu mencari artikel jurnal yang membahas kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dan mengumpulkan data dari laporan penelitian sebelumnya yang relevan.

Teknik Analisis Data untuk Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu setelah data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan uji t statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis penelitian, menjawab pertanyaan penelitian, dan menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat dibuat pembahasan mengenai keadaan rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.

a. *Current Ratio (CR)*

1.) Analisis deskriptif *Current Ratio (CR)*

Tabel 2 *Current Rasio (CR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2023

TAHUN	CR% (200%)	Predikat
2014	71%	Buruk
2015	65%	Buruk
2016	60%	Buruk
2017	63%	Buruk
2018	73%	Buruk
2019	65%	Buruk
2020	66%	Buruk
2021	61%	Buruk
2022	60%	Buruk
2023	55%	Buruk
Rata-rata	63,9%	Buruk

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Current ratio yang baik berada pada standar 200%, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dari perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk selama 10 tahun berturut-turut mengalami fluktuasi, rasio ini menunjukkan kinerja keuangan yang buruk selama periode 2014-2023.

2.) Analisis statistic *Current Ratio (CR)*

Tabel 3 Hasil uji T *Current Ratio (CR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

One-Sample Test

Test Value = 200%

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CR	-27.675	9	.680	63.90000	60.0632	67.7368

Sumber : output SPSS v.23

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung untuk *Current Ratio (CR)* sebesar -27.675 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan yang di uji 5% dari t tabel (pada daftar distribusi t) sebesar 1,833. Jika dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka t hitung kurang dari t tabel $(-27,675 < 1,833)$ dan nilai sig $> 0,05$ $(0,680 > 0,05)$. Sehingga hipotesis satu jatuh ke H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis dapat menjawab dan membuktikan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *Current Ratio (CR)* berada pada kategori buruk atau $< 200\%$.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statisik bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kesulitan dalam memenuhi dan menutupi kewajiban lancarnya. penurunan *Current Ratio* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah asset lancar

yang relatif lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

a. *Quick Ratio (QR)*

1.) Analisis deskriptif *Quick Ratio (QR)*

Tabel 4. *Quick Ratio (QR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2014-2023

One-Sample Test						
Test Value = 150%						
				Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
QR	-19.364	9	.430	39.60000	34.9738	44.2262

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Quick Ratio yang baik memiliki standar 150 % semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang buruk selama tahun 2014-2023.

2.) Analisis stastistik *Quick Ratio (QR)*

Tabel 5. Hasil Uji T *Quick Ratio (QR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	QR% (150%)	Predikat
2014	41%	Buruk
2015	38%	Buruk
2016	35%	Buruk
2017	40%	Buruk
2018	43%	Buruk
2019	39%	Buruk
2020	40%	Buruk
2021	35%	Buruk
2022	51%	Buruk
2023	28%	Buruk
Rata-rata	39%	Buruk

Sumber: *Output SPSSv.23*

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung untuk *Quick Ratio (QR)* sebesar -19,364 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n-k = 10-1 = 9 dan taraf kesalahan yang di uji 5% didapatkan nilai t tabel (pada daftar distribusi t) sebesar 1,833. Jika dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka t hitung kurang dari t tabel (-19,364 < 1,833) dan nilai sig > 0,05

atau ($0,430 > 0,05$). Sehingga hipotesis kedua jatuh ke H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat menjawab dan membuktikan hipotesis menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *Quick Ratio (QR)* berada pada kategori buruk atau $< 150\%$.

Quick Ratio yang rendah umumnya dianggap kurang baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki asset yang likuid untuk menutupi kewajibannya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statistik perusahaan berada pada kategori buruk hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, perusahaan mungkin terlalu bergantung pada penjualan dan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka lancarnya.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

1.) Analisis deskriptif *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Tabel 6 *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2014-2023

Tahun	DAR% (35%)	Predikat
2014	68%	Buruk
2015	69%	Buruk
2016	74%	Buruk
2017	72%	Buruk
2018	63%	Buruk
2019	74%	Buruk
2020	75%	Buruk
2021	77%	Buruk
2022	78%	Buruk
2023	79%	Buruk
Rata-rata	72,9%	Buruk

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Debt To Asset Ratio yang baik sebesar 35%, semakin rendah nilai DAR maka semakin baik bagi perusahaan. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa DAR memiliki predikat buruk selama periode 2014-2023. Sehingga dapat dilihat pada tabel 6 bahwa beban utang tinggi tidak baik bagi perusahaan. Perusahaan sangat bergantung pada hutang untuk menjalankan operasinya, terlihat jelas bahwa rasio total hutang terhadap total aktiva mengalami fluktuasai dari tahun ke tahun, rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

2.) Uji statistic *Debt to Total Asset Rasio (DAR)*

 Tabel 7 Hasil Uji T *Debt to Total Asset Rasio (DAR)* PT. Unilever Indonesia Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 35%						
				Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
DAR	-46.116	9	.076	72.90000	69.3240	76.4760

 Sumber: *Output* SPSS v.23

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung untuk *Debt to Total Asset Rasio (DAR)* sebesar -46,116 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - k = 10 - 1 = 9$) dan taraf kesalahan yang di uji 5% didapatkan nilai t tabel (pada daftar distribusi t) sebesar 1,833. Jika dibandingkan antara t hitung dan t tabel maka t hitung kurang dari t tabel ($-46,116 < 1,833$) dan nilai sig $> 0,05$ ($0,760 > 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga jatuh ke H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat menjawab dan membuktikan hipotesis bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *Debt to Total Asset Rasio (DAR)* berada pada kategori buruk atau $> 35\%$.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statistik dengan menggunakan *Debt to Asset Rasio (DAR)* bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk berada pada kategori buruk. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DAR perusahaan lebih tinggi dari 35%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk menjalankan operasinya dan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang tergolong tinggi, melebihi standar industri atau rata-rata perusahaan.

 b. *Debt to Equity Rasio (DER)*

 1.) Uji deskriptif *Debt to Equity Ratio (DER)*

 Tabel 8 *Debt to Equity Rasio (DER)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
Tahun 2014-2023

Tahun	DER% (90%)	Predikat
2014	2,13%	Baik
2015	2,25%	Baik
2016	2,55%	Baik
2017	2,65%	Baik
2018	1,75%	Baik
2019	2,90%	Baik
2020	3,15%	Baik
2021	3,41%	Baik
2022	3,58%	Baik
2023	3,92%	Baik
Rata-rata	28,99%	Baik

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Debt To Equity Rasio yang baik sebesar 35%, semakin rendah nilai DER maka semakin baik. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa DER memiliki predikat yang baik selama periode 2014-2023. Dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan proporsi utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitas.

2.) Uji statistic *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 9 Hasil Uji T *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Unilever Indonesia Tbk.

One-Sample Test

	Test Value = 90%					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
DER	13.402	9	.000	281.40000	233.9016	328.8984

Sumber : output SPSS v.23

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 13,402 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 10-1 = 9$ dan taraf kesalahan yang di uji 5% didapatkan nilai t tabel (pada daftar distribusi t) sebesar 1,833. Jika dibandingkan antara t tabel dan t hitung maka t hitung lebih besar dari t tabel ($13,402 > 1,833$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis keempat jatuh ke H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis dapat menjawab dan membuktikan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berada pada kategori baik atau $< 90\%$.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang relatif rendah dibandingkan dengan modalnya. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas daripada utang, yang dianggap lebih aman secara finansial dan ketergantungan perusahaan pada utang relatif rendah yang akan mengurangi resiko keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. 2) Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *Quick Ratio (QR)* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. 3) Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. 4) Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang diberikan dalam peneltiian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk perusahaan

Mengingat *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) menunjukkan kinerja keuangan yang buruk, perusahaan disarankan untuk meningkatkan manajemen kas dan piutang. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengurangan utang atau pengalihan ke pembiayaan ekuitas guna mengurangi beban bunga dan risiko keuangan jangka panjang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kinerja yang baik, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas. Strategi pertumbuhan harus didukung dengan pengelolaan struktur modal yang sehat agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti juga berharap pada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut dengan mengukur rasio yang berbeda seperti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Cash Rasio* dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Agustine, C. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 68–76.
- Ainnun, G. N., & Hermawan, H. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1585–1598.
- Akal, T. U. A., & Nur, S. W. (2022). Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 700–710.
- Harahap, S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Cet. 11. In *Raja Grafindo Persada*.
- Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 521.
- Malik, A., Baidlowi, I., & Verlandes, Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 144–155.
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwarra : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45–58.

- N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415.
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94.
- Nofrivul, N., Melia, Y., & Novelino, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan High Profile. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1).
- Pamungkas, B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa. Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 2(4), 1–9.
- Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(3), 587–594.
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- Roza Gustika, & Yola Purnamasari. (2022). Analisis Rasio Laba Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Sepatu Bata Tbk Tahun 2015 – 2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1).
- Rozi, F., & Adawiyah, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero). *Jurnal Universitas Dharmawangsa*, 17(1), 41–52.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Tittle. In *ALFABETA*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan aplikasi dan hasil penelitian. In *Pustaka Baru Press*.
- Sunandar, D. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(2), 44–53.
- Wulandari, A., Ananda, O., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 01–19.
- Zakiah, L. N. M. R. K., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.
- Zannah, S. S., & Paulina, V. (2024). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2018-2022. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1302–1309.